

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Responden penelitian ini adalah warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang yang berjumlah 76 orang. Distribusi jawaban mengenai gambaran lebih jelas tentang responden, berikut akan dideskripsikan identitas responden menurut kelompok umur, pendidikan dan pekerjaan.

#### 1. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Distribusi jawaban mengenai identitas responden menurut kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	45 tahun atau lebih	11	14.47
2	35 - 44 tahun	36	47.37
3	25 – 34 tahun	29	38.16
<b>Jumlah</b>		76	100,00

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 11 (14,47%) responden berusia 45 tahun atau lebih, sebanyak 36 (47,37%) responden berusia antara 35-44 tahun, sebanyak 29 (38,165%) responden berusia antara 25-34. Dengan demikian maka sebagian besar responden berusia antara 35-44 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa para kepala keluarga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang sebagian besar berusia produktif.

## 2. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi jawaban mengenai identitas responden menurut tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Lulusan SD/Sederajat	6	7.89
2	Lulusan SMP/Sederajat	27	35.53
3	Lulusan SMA/Sederajat	39	51.32
4	Lulusan Perguruan Tinggi	4	5.26
<b>Jumlah</b>		76	100,00

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 7 (7,89%) responden adalah lulusan SD/Sederajat, sebanyak 27 (35,53%) responden adalah lulusan SMP/Sederajat, sebanyak 39 (51,32%) responden adalah lulusan SMA/Sederajat dan sebanyak 4 (5,26%) responden adalah lulusan Perguruan Tinggi. Dengan demikian maka sebagian besar responden penelitian telah menyelesaikan pendidikan sampai jenjang pendidikan menengah atas.

### 3. Identitas Responden Menurut Pekerjaan

Distribusi jawaban mengenai identitas responden menurut pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Identitas Responden Menurut Pekerjaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	10	13.16
2	Pedagang	21	27.63
3	Wiraswasta	43	56.58
4	PNS	2	2.63
<b>Jumlah</b>		76	100,00

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 10 (13,16%) responden bekerja sebagai buruh, sebanyak 21 (27,63%) responden bekerja sebagai pedagang, sebanyak 43 (56,58%) responden bekerja sebagai wirasawasta dan 2 (2,63%) responden bekerja sebagai PNS, dengan demikian maka sebagian besar responden penelitian bekerja sebagai wiraswata atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

### B. Persepsi Terhadap Sosialisasi Program OMOT

Persepsi warga terhadap Program *One Man One Tree* adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh warga terhadap program yang dicanangkan oleh pemerintah, berupa anjuran kepada setiap satu orang untuk menanam satu pohon sebagai upaya meminimalisasi dampak pemanasan global dan menjaga kestabilan lingkungan hidup agar tetap asri dan sejuk.

## 1. Persepsi Terhadap Sosialisasi Program OMOT dalam Bentuk Penyuluhan

Persepsi warga terhadap sosialisasi Program OMOT dalam bentuk penyuluhan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sosialisasi Program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam rangka mengadakan penyuluhan.

### a. Pengetahuan Tentang Adanya Sosialisasi Program OMOT yang Dilakukan Pemerintah Tangerang

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang adanya sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengetahuan Tentang Adanya Sosialisasi Program OMOT yang Dilakukan Pemerintah Tangerang

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	51	67.11
Kurang Tahu	25	32.89
Tidak Tahu	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai adanya sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pengetahuan Tentang Adanya Sosialisasi Program OMOT yang Dilakukan Pemerintah Tangerang (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Pertemuan langsung melalui penyuluhan	29	38.16
2	Mengetahui melalui media massa	15	19.73
3	Mengetahui melalui spanduk	7	9.22
4	Kurang tahu karena tidak mengikuti penyuluhan secara tuntas dan melihat di media massa dan spanduk hanya selintas saja.	25	32.89
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 51 (67.11%) responden mengetahui adanya sosialisasi program OMOT, sebanyak 25 (32.89%) responden kurang mengetahui adanya sosialisasi program OMOT, tidak ada (0.00%) responden tidak mengetahui adanya sosialisasi program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar responden mengetahui adanya sosialisasi program OMOT oleh Pemerintah Tangerang. Pengetahuan responden mengenai sosialisasi program OMOT oleh Pemerintah Tangerang tersebut disebabkan karena sebagai program nasional, program OMOT disosialisasikan secara gencar oleh Pemerintah Tangerang, baik dengan menggunakan media massa, penyuluhan maupun menggunakan media spanduk yang dipasang di sekitar pemukiman warga. Adanya sosialisasi yang gencar tersebut menyebabkan warga tahu, karena sebelumnya mereka mendengar, melihat atau mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Pemerintah Tangerang.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 36,18% mengetahui program OMOT melalui sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan cara mengikuti pertemuan langsung melalui penyuluhan.

**b. Pengetahuan Tentang Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan**

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Pengetahuan Tentang Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tahu	47	61.84
Kurang Tahu	29	38.16
Tidak Tahu	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pengetahuan Tentang Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Tahu karena mengikuti penyuluhan	35	46.05
2.	Tahu karena diberitahu oleh teman yang mengikuti penyuluhan	12	15,79
3.	Kurang tahu karena mengikuti penyuluhan tidak sampai selesai	20	26.32
4	Kurang tahu karena pada saat penyuluhan banyak peserta yang berbicara satu dengan yang lainnya	9	11,84
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 47 (61.84%) responden mengetahui sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, sebanyak 29 (38.16%) responden kurang mengetahui sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan. Tidak ada responden (0.00%) yang tidak mengetahui sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan. Dengan demikian maka sebagian besar responden mengetahui sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan.

Pengetahuan warga pada sosialisasi program OMOT dalam bentuk pertemuan langsung berupa penyuluhan tersebut disebabkan karena sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, aparat pemerintah kampung Kavling Karet

menginformasikan akan ada penyuluhan program OMOT kepada warganya, sehingga warga mengetahui secara jelas pelaksanaan penyuluhan tersebut dan mereka mengikuti program penyuluhan yang dilaksanakan.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 46.05% mengetahui program OMOT karena mengikuti pertemuan langsung bentuk penyuluhan.

**c. Pemahaman Responden pada Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Pemahaman Responden pada Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	38	50.00
Kurang Paham	31	40.79
Tidak Paham	7	9.21
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 13. Pemahaman Responden pada Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham karena petugas penyuluh menjelaskan secara terperinci dan mengajukan pertanyaan jika kurang mengerti	38	50.00
2.	Kurang paham karena tidak mengikuti penyuluhan dengan baik	26	34.21
3.	Kurang paham karena suasana penyuluhan ramai dan tidak fokus	5	6,58
4	Tidak paham karena tidak mengikuti penyuluhan dengan baik	7	9.21
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 38 (50.00%) responden memahami sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan, sebanyak 31 (40.79%) responden kurang memahami sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan. Sebanyak 7 (9.21%) responden tidak memahami sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan. Dengan demikian maka jumlah responden yang mengikuti dan memahami sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan warga yang kurang paham dan tidak paham.

Pemahaman warga pada sosialisasi program OMOT melalui penyuluhan tersebut disebabkan karena petugas penyuluh menjelaskan secara terperinci mengenai maksud, tujuan dan sasaran program OMOT. Warga yang

mengikuti program tersebut mendengarkan pemaparan materi dari petugas penyuluh dan mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang tidak mereka mengerti. Sementara itu warga yang kurang paham dan tidak paham dapat disebabkan karena mereka tidak mengikuti penyuluhan dengan baik

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 50,00%, yang menyatakan paham tentang program OMOT karena petugas penyuluh menjelaskan secara terperinci dan mengajukan pertanyaan jika kurang mengerti.

**d. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT yang Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga dalam Bentuk Penyuluhan**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden pelaksanaan sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga Dalam Bentuk Penyuluhan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Baik	49	64.47
Kurang Baik	24	31.58
Tidak Baik	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pelaksanaan sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT Melalui Pertemuan Langsung dengan Warga Dalam Bentuk Penyuluhan (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Baik, materi yang disampaikan petugas penyuluh dapat dipahami dengan jelas sehingga warga dapat menangkap pesan yang disampaikan	36	47.37
2.	Baik, materi yang disampaikan petugas penyuluh dapat ditangkap dengan jelas sehingga warga dapat menangkap pesan yang disampaikan	13	17.11
3	Kurang baik, tidak memahami materi yang disampaikan.	24	31.58
4	Tidak mengikuti penyuluhan sampai selesai.	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 49 (64.47%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan adalah baik. Sebanyak 49 (64.47%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan adalah kurang baik. Sebanyak 3 (3.95%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan adalah tidak baik. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa

pelaksanaan sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dalam bentuk penyuluhan adalah baik. Penyuluhan yang dilaksanakan dengan baik ini mengandung makna bahwa warga menilai bahwa materi yang disampaikan petugas penyuluh dapat mereka terima dan pahami dengan baik. Selain itu dalam penyuluhan juga disediakan waktu untuk para audiens untuk tanya jawab, sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat dikatakan efektif, sebab warga dapat menerima pesan dengan sebaik-baiknya. Warga yang menyatakan tidak baik dapat disebabkan karena mereka tidak memahami materi yang disampaikan atau tidak mengikuti penyuluhan sampai dengan selesai.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 47,37%, menyatakan bahwa pertemuan langsung dengan warga dalam bentuk penyuluhan masuk adalah baik, sebab materi yang disampaikan petugas penyuluh dapat diterima dan dipahami dengan jelas sehingga warga dapat menangkap pesan yang disampaikan.

## **2. Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamflet**

Persepsi terhadap sosialisasi Program OMOT dengan menggunakan media dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sosialisasi Program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media berupa spanduk dan pamflet yang dipasang di sekitar tempat tinggal warga

**a. Responden Mengetahui/Membaca/Melihat Sosialisasi Program OMOT yang Dilakukan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet**

Distribusi jawaban mengenai bahwa responden tentang/membaca/melihat sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamplet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Responden Mengetahui/Membaca/Melihat Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	48	64.16
Kurang Tahu	28	36.84
Tidak Tahu	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tentang/membaca/melihat sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamplet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Responden Mengetahui/Membaca/Melihat Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu, spanduk dan pamflet berada ditempat strategis yang sering di lintasi	38	50.00
2.	Tahu, spanduk dan pamflet dipasang di pos ronda	10	13.16
3	Kurang tahu karena kurang memperhatikan spanduk dan pamflet yang dipasang secara detail	16	21.05
4	Kurang tahu karena kurang memperhatikan spanduk dan pamflet yang dipasang secara detail	12	15.79
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 39 (51.32%) responden mengetahui/membaca/melihat sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet. Sebanyak 28 (51.32%) responden kurang mengetahui/membaca/melihat sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet. Tidak ada (0.00%) responden yang tidak mengetahui/membaca/melihat sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan mengetahui/ membaca/melihat sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamflet.

Pengetahuan mengenai adanya sosialisasi dengan menggunakan media spanduk dan pamflet tersebut disebabkan oleh pemasangan spanduk dan pamflet yang ditempatkan pada beberapa lokasi strategis yang sering dilintasi atau menjadi tempat berkumpulnya warga, seperti gardu, kantor desa, jalan utama dan di dekat pasar. Lokasi-lokasi inilah yang seringkali dijadikan tempat oleh warga untuk berkumpul, sehingga mereka dapat melihat dengan jelas adanya spanduk dan pamflet yang dipasang di sana.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 50,00%, responden mengetahui program OMOT, dengan /membaca/melihat sosialisasi dengan menggunakan media spanduk dan pamflet yang berada ditempat strategis yang sering di lintasi.

b. **Pemahaman Responden pada Informasi dalam Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada informasi dalam sosialisasi program OMOT yang dilakukan pemerintah tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamplet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pemahaman Responden pada Informasi dalam Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	43	56.58
Kurang Paham	27	35.53
Tidak Paham	6	7.89
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai informasi dalam sosialisasi program OMOT yang dilakukan pemerintah tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamplet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Pemahaman Responden pada Informasi dalam Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamplet (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Paham, bahasa dalam spanduk dan pamflet mudah di pahami	34	44,74
2.	Paham, bahasa dalam spanduk dan pamflet mudah dibaca	9	11,84
3.	Kurang paham, tidak memahami maksud yang digunakan dalam spanduk dan pamflet (dapat membaca tapi tidak lancar)	27	35.53
4	Tidak paham, tidak dapat membaca dan kurang peduli	6	7.89
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 43 (56.58%) responden memahami informasi dalam sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet. Sebanyak 27 (35.53%) responden kurang memahami informasi dalam sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet. Sebanyak 6 (7.89%) responden tidak memahami informasi dalam sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet. Dengan demikian maka responden yang memahami informasi dalam sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memahami dan kurang memahami.

Pemahaman responden mengenai adanya informasi dalam sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet tersebut disebabkan oleh bahasa yang digunakan dalam media tersebut adalah bahasa yang mudah dipahami oleh warga Kampung Karet Kavling, artinya warga dapat membaca dan memahami pesan yang disampaikan karena bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Warga yang kurang dan tidak memahami dapat disebabkan karena tingkat pendidikan mereka yang rendah atau karena bahasa yang digunakan tidak dapat mereka pahami dengan baik sehingga mereka menyatakan kurang paham atau tidak paham.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 44,74%, menyatakan bahwa memahami informasi dalam sosialisasi program OMOT, karena bahasa dalam spanduk dan pamflet mudah di pahami.



**c. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden tentang pelaksanaan sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamphlet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	44	57.89
Kurang Baik	23	30.26
Tidak Baik	9	11.84
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pelaksanaan sosialisasi program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media spanduk dan pamphlet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Tanggapan Responden pada Pelaksanaan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Baik, tempat pemasangan spanduk dan pamphlet strategis	44	57.89
2.	Kurang baik, tidak memperhatikan detail walaupun lokasi pemasangan strategis	23	30.26
3.	Tidak baik dan tidak peduli dengan isi spanduk	5	6.57
4	Tidak baik dan melihat spanduk dan hanya sekilas	4	5.26
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 44 (57.89%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah baik. Sebanyak 23 (30.26%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah kurang baik dan sebanyak 9 (11.84%) responden menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah tidak baik. Dengan demikian maka jumlah responden yang menyatakan pelaksanaan sosialisasi program OMOT oleh Pemerintah Tangerang dengan media spanduk dan pamflet adalah baik, lebih banyak dibandingkan dengan yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

Pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan media spanduk dan pamflet yang baik tersebut disebabkan karena pemasangan media yang cukup strategis, sehingga mudah dilihat dan dibaca oleh warga. Beberapa tempat strategis yang dijadikan lokasi pemasangan spanduk dan pamflet, di antaranya adalah gardu/pos ronda, jalan utama kampung, pasar dan di sekitar kantor kepala kampung. Pemasangan media spanduk dan pamflet yang tepat tersebut menyebabkan warga menilai bahwa sosialisasi dilaksanakan dengan baik atau tepat.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 57,89%, menanggapi bahwa pelaksanaan sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet adalah baik.

**d. Ketepatan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden mengenai ketepatan sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamphlet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Ketepatan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tepat	39	51.32
Kurang Tepat	33	43.42
Tidak Tepat	4	5.26
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai ketepatan sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamphlet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Ketepatan Sosialisasi Program OMOT dengan Menggunakan Media Spanduk dan Pamphlet (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tepat, pesan yang disampaikan dapat dilihat warga secara berulang-ulang	39	51.32
2.	Kurang tepat, warga hanya melihat selintas saja	27	35.53
3.	Kurang tepat, karena tidak semua warga dapat menangkap pesan yang disampaikan	6	7.89
4	Tidak tepat, tidak memahami tulisan dalam spanduk karena tidak dapat membaca sehingga mereka tidak peduli	4	5.26

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 39 (51.32%) responden menyatakan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah tepat, 33 (43.42%) responden menyatakan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah kurang tepat dan 4 (5.26%) responden menyatakan sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah tidak tepat. Dengan demikian maka jumlah responden yang menyatakan bahwa sosialisasi program OMOT dengan media spanduk dan pamflet adalah tepat, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan kurang tepat atau tidak tepat.

Ketepatan sosialisasi program OMOT menggunakan media spanduk dan pamflet tersebut selain disebabkan oleh adanya lokasi pemasangan yang strategis, juga disebabkan karena sifatnya yang tertulis/tercetak sehingga pesan yang disampaikan dapat dilihat oleh warga secara berulang-ulang ketika melintasi atau berada pada tempat pemasangan spanduk dan pamflet yang berisi informasi mengenai program OMOT tersebut.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 51,32%, yang menyatakan bahwa sosialisasi program OMOT dengan menggunakan media spanduk dan pamflet adalah tepat, karena pesan yang disampaikan dapat dilihat warga secara berulang-ulang.

### 3. Persepsi Terhadap Latar Belakang Program OMOT

#### a. Responden Mengetahui Latar Belakang Digalakkannya Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang latar belakang digalakkannya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Responden Mengetahui Latar Belakang Digalakkannya Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	55	72.37
Kurang Tahu	18	23.68
Tidak Tahu	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai latar belakang digalakkannya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Responden Mengetahui Latar Belakang Digalakkannya Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu, sebagai bentuk keseriusan pemerintah pemerintah dalam mengatasi pemanasan global	45	59.21
2.	Tahu, bentuk keseriusan pemerintah dalam mengatasi kerusakan alam	10	13.16
3.	Kurang tahu, belum mengetahui.	18	23.68
4.	Tidak tahu, tidak peduli dengan program OMOT	3	3.95

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 55 (72.37%) responden mengetahui latar belakang digalakkannya program OMOT. Sebanyak 18 (23.687%) responden kurang mengetahui latar belakang digalakkannya program OMOT dan sebanyak 3 (3.95%) responden tidak mengetahui latar belakang digalakkannya program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar responden mengetahui latar belakang digalakkannya program OMOT.

Menurut warga latar belakang digalakkannya program OMOT tersebut menunjukkan adanya keseriusan dan kesungguhan pemerintah dalam menindaklanjuti adanya masalah pemanasan global yang dapat mengancam kehidupan manusia apabila terjadi dan dibiarkan secara terus menerus tanpa upaya manusia untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup menjadi lebih hijau dengan penanaman pohon-pohon baru.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 59,21%, menyatakan tahu latar belakang digalakkannya program OMOT, yaitu sebagai bentuk keseriusan pemerintah dan kesungguhan pemerintah dalam mengatasi pemanasan global.

#### **b. Responden Memahami Latar Belakang Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada latar belakang program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Pemahaman Responden pada Latar Belakang Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	44	57.89
Kurang Paham	23	30.26
Tidak Paham	9	11.84
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisioner terbuka mengenai latar belakang program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Pemahaman Responden pada Latar Belakang Program OMOT (Kuisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Paham, tindakan nyata pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup	44	57.89
2.	Kurang paham, tidak mengerti pentingnya program OMOT	23	30.26
3.	Tidak paham, tidak peduli dengan program OMOT	5	6.58
4	Tidak jelas makna di balik program OMOT	4	5.26
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 44 (57.89%) responden memahami latar belakang program OMOT, 23 (30.26%) responden kurang memahami latar belakang program OMOT dan 9 (11.84%) responden tidak memahami latar belakang program OMOT. Dengan demikian jumlah responden yang memahami latar belakang program OMOT, lebih banyak dibandingkan yang kurang memahami atau tidak memahami.

Menurut warga latar belakang program OMOT ini merupakan tindakan nyata yang diprogramkan pemerintah dalam rangka penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, sebagai tempat tinggal manusia. Apabila lingkungan hidup sejuk dan nyaman dengan adanya pohon-pohon yang tumbuh dan berkembang maka manusia akan menjadi lebih nyaman dan tenang untuk hidup di bumi, tanpa khawatir terjadi ancaman pemanasan global yang dapat merugikan kehidupan umat manusia.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 57,89%, memahami latar belakang program OMOT, yaitu sebagai tindakan nyata pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup

**c. Tanggapan Responden Mengenai Ketepatan Program OMOT Dilaksanakan dalam Rangka Menyikapi Terjadinya Pemanasan Global (*Global Warming*)**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden tentang ketepatan program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Program OMOT Dilaksanakan dalam Rangka Menyikapi Terjadinya Pemanasan Global (*Global Warming*)

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tepat	55	72.37
Kurang Tepat	15	19.74
Tidak Tepat	6	7.89
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.



Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai ketepatan program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Program OMOT Dilaksanakan dalam Rangka Menyikapi Terjadinya Pemanasan Global (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tepat, warga memahami adanya hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan hidup	55	72.37
2.	Kurang tepat, warga kurang memahami program OMOT	15	19.74
3.	Tidak tepat, warga tidak peduli	4	5.26
4.	Tidak tepat, warga tidak semuanya dapat memahami	2	2.63
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 55 (72.37%) responden menyatakan bahwa program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*) adalah tepat. Sebanyak 15 (19.747%) responden menyatakan bahwa program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*) adalah kurang tepat. Sebanyak 6 (7.89%) responden menyatakan bahwa program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*) adalah tidak tepat. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa program OMOT dilaksanakan dalam rangka menyikapi terjadinya pemanasan global (*global warming*) adalah tepat.

Ketepatan latar belakang program OMOT ini disebabkan oleh adanya pemahaman warga bahwa ada hubungan yang erat antara kehidupan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan sekitar terjaga kelestariannya maka manusia akan dapat hidup secara seimbang dengan alam tanpa harus merasa takut akan ancaman pemanasan global yang membahayakan generasi pada saat ini maupun generasi yang akan datang.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 72,37%, menyatakan pelaksanaan program OMOT adalah tepat, sebab warga memahami adanya hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan hidup.

#### 4. Persepsi Terhadap Tujuan Program OMOT

##### a. Pengetahuan Responden pada Tujuan Digalakkannya Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang tujuan digalakkannya Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Pengetahuan Responden pada Tujuan Digalakkannya Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	41	53.95
Kurang Tahu	35	46.05
Tidak Tahu	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan digalakkannya Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Pengetahuan Responden pada Tujuan Digalakkannya Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu, karena warga mengikuti sosialisasi program OMOT	18	23.68
2.	Warga mengetahui tujuan OMOT untuk kehidupan sehari-hari	23	30.26
3.	Kurang tahu, warga kurang mengetahui tujuan dari program OMOT karena tidak seksama dalam mengikuti sosialisasi	20	26.31
4.	Warga kurang menyadari pentingnya program OMOT untuk lingkungan	15	19.73
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 41 (53.95%) responden mengetahui tujuan digalakkannya Program OMOT, sebanyak 35 (46.05%) responden kurang mengetahui tujuan digalakkannya Program OMOT dan tidak ada (0.00%) responden yang tidak mengetahui tujuan digalakkannya Program OMOT. Dengan demikian jumlah responden yang mengetahui tujuan digalakkannya Program OMOT, lebih banyak dibandingkn dengan yang kurang mengetahui atau tidak mengetahui.

Pengetahuan warga pada Program OMOT tersebut disebabkan karena sebelumnya warga pernah melihat, mendengar dan mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah Tangerang. Tujuan utama program ini adalah untuk menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal manusia, menjadi lebih

sejuk dan nyaman sebab banyak pohon-pohon yang akan tertanam sebagai pelindung manusia dari adanya pemanasan global.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 30,26%, yang menyatakan tahu tujuan digalakkannya program OMOT untuk kehidupan sehari-hari.

**b. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT adalah Untuk Mengurangi Dampak Pemanasan Global**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada tujuan Program OMOT adalah untuk mengurangi dampak pemanasan global, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT adalah Untuk Mengurangi Dampak Pemanasan Global

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	51	67.11
Kurang Paham	20	26.32
Tidak Paham	5	6.58
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan Program OMOT adalah untuk mengurangi dampak pemanasan global, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT adalah Untuk Mengurangi Dampak Pemanasan Global (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham, karena dengan adanya program OMOT ini dapat menjaga keseimbangan lingkungan.	35	46.05
2.	Paham, karena dengan adanya program OMOT ini dapat melestarikan lingkungan.	12	15.79
3.	Kurang paham, karena kurang memahami tentang dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global	23	30.26
4	Tidak paham, karena tidak peduli	6	7.89
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 51 (67.11%) responden memahami tujuan Program OMOT adalah untuk mengurangi dampak pemanasan global. Sebanyak 20 (26.32%) responden kurang memahami tujuan Program OMOT dan sebanyak 5 (6.58%) responden tidak memahami tujuan Program OMOT adalah untuk mengurangi dampak pemanasan global. Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami tujuan Program OMOT adalah untuk mengurangi dampak pemanasan global. Menurut warga, upaya untuk mengurangi dampak pemanasan global ini merupakan langkah yang baik sebab dengan adanya kegiatan satu orang menanam satu pohon maka bumi akan menjadi lebih hijau dan terjaga keseimbangannya. Bagaimanapun juga manusia sangat tergantung pada alam, jika alam rusak maka kehidupan manusia juga akan terancam.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 46,05% memahami tujuan program OMOT, karena dengan adanya program OMOT ini dapat menjaga keseimbangan lingkungan.

**c. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Absorpsi Gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan Polutan Lainnya**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Absorpsi Gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan Polutan Lainnya

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	46	60.53
Kurang Paham	27	35.53
Tidak Paham	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Absorpsi Gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan Polutan Lainnya (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham, karena dapat mengurangi polusi dan asap yang mengandung zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan	46	60.53
2.	Kurang paham, karena warga kurang mengerti akan bahayanya yang ditimbulkan oleh polusi.	20	26.32
3.	Kurang paham, karena warga kurang mengerti jenis-jenis polusi.	7	9,21
4	Tidak paham, tidak peduli dengan lingkungan dan bahaya zat beracun yang ditimbulkan oleh polusi dan asap.	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 46 (60.53%) responden memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya. Sebanyak 27 (35.53%) responden kurang memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya dan sebanyak 3 (3.95%) responden tidak memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya. Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan Absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya.

Pemahaman warga tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan warga bahwa selama ini sangat banyak sekali polusi yang terjadi, khususnya di wilayah perkotaan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang

mengandalkan peralatan atau teknologi modern. Kendaraan dan pabrik memberikan dampak yang kurang baik pada lingkungan kehidupan manusia, karena asap yang dihasilkan mengandung zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 60,53%, memahami tujuan program OMOT yaitu dapat mengurangi polusi dan asap yang mengandung zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan.

**d. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Mencegah Berbagai Bencana (Banjir, Kekeringan dan Tanah Longsor)**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada tujuan program OMOT untuk mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Mencegah Berbagai Bencana

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	43	56.58
Kurang Paham	29	38.16
Tidak Paham	4	5.26
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan program OMOT untuk mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor), dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 37. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Mencegah Berbagai Bencana (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham, karena warga menyadari akan pentingnya pohon-pohon sebagai penjaga keseimbangan alam dalam mencegah bencana alam dan memahami akan bahayanya bencana alam apabila itu terjadi	37	48.68
2.	Paham, karena warga menyadari dampak bencana alam apabila itu terjadi	6	7,89
3.	kurang memahami pentingnya pohon-pohon untuk keseimbangan alam dalam mencegah bencana alam	29	38.16
4	Tidak memahami dan tidak peduli dengan lingkungan dan jika bencana alam itu terjadi	4	5.26
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 43 (56.58%) responden memahami tujuan program OMOT untuk mencegah berbagai bencana, sebanyak 29 (38.16%) responden kurang memahami tujuan program OMOT untuk mencegah bencana dan sebanyak 4 (5.26%) responden tidak memahami tujuan program OMOT untuk mencegah berbagai bencana. Dengan demikian maka jumlah responden yang memahami tujuan program OMOT untuk mencegah bencana lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang mengetahui atau tidak mengetahui.

Pemahaman bahwa program OMOT dapat mencegah berbagai bencana seperti banjir, kekeringan dan tanah longsor tersebut disebabkan karena warga menyadari pentingnya pohon-pohon sebagai penjaga keseimbangan alam.

Apabila pohon-pohon tidak ada maka manusia akan terancam bencana alam, banjir dan tanah longsor mudah terjadi.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 48,68%, memahami tujuan program OMOT, karena warga menyadari akan pentingnya pohon-pohon sebagai penjaga keseimbangan alam dalam mencegah bencana alam dan memahami akan bahayanya bencana alam apabila itu terjadi.

**e. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Upaya Konservasi Sumberdaya Genetik Tanaman Hutan**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya Konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Upaya Konservasi Sumberdaya Genetik Tanaman Hutan

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	38	50.00
Kurang Paham	31	40.79
Tidak Paham	7	9.21
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya Konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Upaya Konservasi Sumberdaya Genetik Tanaman Hutan (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Warga memahami tujuan program OMOT karena terdapat kegiatan yang nyata yaitu satu orang menanam satu pohon sehingga berbagai jenis pohon akan tumbuh dan berkembang	38	50.00
2.	Warga kurang memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan konservasi sumber daya genetik tanaman hutan untuk keseimbangan alam	31	40.79
3.	Warga tidak peduli dengan upaya program OMOT	4	5,26
4	Warga memiliki kesibukan sehingga tidak selalu dapat mengikuti program OMOT	3	3,95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 38 (50.00%) responden memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan. 31 (40.79%) responden kurang memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan. 7(9.21%) responden tidak memahami tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan. Dengan demikian maka jumlah responden yang memahami tujuan program OMOT lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang memahami atau tidak memahami.

Pemahaman bahwa tujuan program OMOT untuk meningkatkan upaya Konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan disebabkan karena di dalam kegiatan terdapat aksi nyata, yaitu satu orang menanam satu pohon, sehingga di masa mendatang berbagai jenis pohon akan tumbuh dan berkembang sehingga sumberdaya genetik yang bervariasi akan banyak ditemukan dan dilestarikan, karena pohon-pohon tersebut akan tumbuh dan berkembang serta menjaga keseimbangan alam.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 50,00%, memahami tujuan program OMOT, karena terdapat kegiatan yang nyata yaitu satu orang menanam satu pohon sehingga berbagai jenis pohon akan tumbuh dan berkembang

**f. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Kesadaran Warga Menanam dan Memelihara Pohon**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga dalam menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Kesadaran Warga Menanam dan Memelihara Pohon

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	49	64.47
Kurang Paham	24	31.58
Tidak Paham	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga dalam menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Pemahaman Responden pada Tujuan Program OMOT Untuk Meningkatkan Kesadaran Warga Menanam dan Memelihara Pohon (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Kesadaran warga untuk menanam pohon dan melestarikan alam adalah keinginan mereka sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah	38	50.00
2.	Kesadaran warga untuk menanam pohon demi kelangsungan hidup manusia	11	14,47
3.	Warga kurang memiliki kesadaran untuk menanam pohon dan melestarikan alam	24	31.58
4.	Tidak memiliki kesadaran karena warga berfikir itu semua adalah tugas dari pemerintah	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 49 (64.47%) responden memahami tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon. Sebanyak 24 (31.58%) responden kurang memahami tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon. Sebanyak 3 (3.95%) responden tidak memahami tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon.

Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami tujuan Program OMOT untuk meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kesadaran tersebut maka setiap orang akan melakukan kegiatan menanam pohon secara bersama-sama, sehingga di masa mendatang akan banyak pohon yang tumbuh dan berkembang. Kesadaran warga untuk menanam pohon didorong oleh keinginan kuat mereka untuk berpartisipasi dalam program pemerintah, selain itu didorong pula oleh kesadaran bahwa melestarikan alam adalah tugas setiap anggota warga.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 50,00%, memahami tujuan program OMOT, yaitu dengan adanya kesadaran warga untuk menanam pohon dan melestarikan alam adalah keinginan mereka sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah.

#### **g. Tanggapan Responden pada Tujuan Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden tentang berbagai tujuan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42. Tanggapan Responden pada Tujuan Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	41	53.95
Kurang Baik	35	46.05
Tidak Baik	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai berbagai tujuan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43. Tanggapan Responden pada Tujuan Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Baik, warga menyadari bahwa kehidupan manusia dan lingkungan memiliki kaitan dan hubungan yang erat	17	22.37
2.	lingkungan yang terjaga dan kelestariannya akan dinikmati oleh mereka dan generasi mereka yang masa datang.	24	31.58
3.	Kesadaran warga kurang dalam memahami tentang kelestarian lingkungan untuk kehidupan mereka sehari-hari	16	21.05
4	Kesadaran warga kurang dalam memahami kontribusi program OMOT bagi lingkungan hidup	19	25,00
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 41 (53.93%) responden menyatakan tujuan program OMOT sudah baik dan sesuai, 35 (46.05%) responden menyatakan tujuan program OMOT kurang baik. Tidak ada (0.00%) responden menyatakan tujuan program OMOT adalah tidak baik. Dengan demikian maka jumlah responden yang menyatakan tujuan program OMOT sudah baik dan sesuai lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

Menurut warga tujuan tersebut sudah baik dan sesuai sebab kehidupan manusia dan lingkungan sekitar memiliki kaitan dan hubungan yang erat, Manusia yang hidup pada saat ini bertugas untuk mewariskan alam yang seimbang dan terjaga kelestariannya untuk dihuni oleh anak cucu atau generasi mereka pada masa yang akan datang.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebanyak 22,37% responden memberikan tanggapan baik pada tujuan program OMOT, yaitu menyadari bahwa kehidupan manusia dan lingkungan memiliki kaitan dan hubungan yang erat.

#### **h. Tanggapan Responden pada Pencapaian Tujuan Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden tentang pencapaian tujuan Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44. Tanggapan Responden pada Pencapaian Tujuan Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Dapat Dilaksanakan	43	56.58
Sulit Dilaksanakan	27	35.53
Tidak Dapat Dilaksanakan	6	7.89
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pencapaian tujuan Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 45. Tanggapan Responden pada Pencapaian Tujuan Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Warga dapat memahami dan menjalankan program OMOT disekitar lingkungan sekitar sehingga program OMOT dapat berjalan	43	56.68
2.	Masih banyak warga yang kurang memahami akan pentingnya lingkungan sehingga program OMOT dalam pencapaiannya masih agak sulit dilaksanakan	27	35.53
3.	Karena kurangnya kesadaran dari warga terhadap lingkungan di sekitar mereka	4	5.26
	Karena warga memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan Program OMOT	2	2.63
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 43 (56.58%) responden menyatakan tujuan Program OMOT dapat dilaksanakan/dapat dicapai. Sebanyak 27 (35.53%) responden menyatakan tujuan Program OMOT sulit dilaksanakan dan sebanyak 6 (7.89%) responden menyatakan tujuan Program OMOT tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian maka jumlah responden yang menyatakan tujuan Program OMOT dapat dilaksanakan/dapat dicapai lebih banyak dibandingkan dengan yang menyatakan sulit dilaksanakan atau tidak dapat dilaksanakan. Pencapaian tujuan program OMOT tersebut akan dapat dioptimalkan apabila semua pihak dan warga sebagai sasaran program OMOT berpartisipasi secara aktif untuk menanam pohon.

Asumsinya adalah apabila ada 1 juta orang yang terlibat dalam program ini maka akan tertanam 1 juta pohon. Angka ini akan terus bertambah apabila lebih dari 1 juta orang yang menanam pohon untuk diwariskan pada anak cucu di kemudian hari.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 56,68%, menyatakan bahwa warga dapat memahami dan menjalankan program OMOT disekitar lingkungan sekitar sehingga program OMOT dapat berjalan

## 5. Persepsi Terhadap Pentingnya Program OMOT

Persepsi terhadap pentingnya Program OMOT dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap pentingnya Program OMOT sebagai upaya nyata dalam bidang pelestarian lingkungan hidup.

### a. Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang pentingnya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46. Responden Mengetahui Pentingnya Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	44	57.89
Kurang Tahu	23	30.26
Tidak Tahu	9	11.84
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai tentang pentingnya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47. Responden Mengetahui Pentingnya Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Warga mengetahui pentingnya program OMOT untuk dilaksanakan karena merupakan langkah dalam mengantisipasi kerusakan alam	44	57.89
2.	Kehidupan manusia semakin tergantung dan mengandalkan sarana dan prasarana yang dapat merusak alam khususnya pengguna kendaraan bermotor dan kepentingan industri, warga kurang mengetahui bahwa itu semua dapat merusak alam	23	30.26
3.	Warga tidak peduli dengan apa yang terjadi pada alam sekitar	6	7.89
4.	Warga tidak peduli dengan masalah kelestarian alam	3	3.95

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 44 (57.89%) responden mengetahui pentingnya program OMOT, sebanyak 23 (30.26%) responden kurang mengetahui pentingnya program OMOT dan sebanyak 9 (11.84%) responden tidak mengetahui pentingnya program OMOT. Dengan demikian maka jumlah responden yang mengetahui pentingnya program OMOT lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang mengetahui atau tidak mengetahui.

Program OMOT sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebab dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka kehidupan manusia semakin tergantung dan mengandalkan sarana prasarana yang tidak bersahabat dengan alam.

Khususnya penggunaan kendaraan bermotor dan kepentingan industri yang banyak menghasilkan polusi, oleh karena itu langkah satu orang menanam satu pohon merupakan langkah yang tepat dalam rangka mengantisipasi kerusakan alam.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 57,89%, responden mengetahui pentingnya program OMOT untuk dilaksanakan karena merupakan langkah dalam mengantisipasi kerusakan alam.

#### **b. Pemahaman Responden pada Pentingnya Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada pentingnya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 48. Pemahaman Responden pada Pentingnya Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	50	65.79
Kurang Paham	19	25.00
Tidak Paham	7	9.21
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pentingnya program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 49. Pemahaman Responden pada Pentingnya Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham, kesadaran menanam pohon menjadikan warga bagian dari manusia yang peduli pada kelestarian lingkungan hidup dan dapat menjaga kelestariannya di masa yang akan datang	50	65.79
2.	Kurang paham, kurang memahami pentingnya menanam pohon untuk kehidupan mereka di masa depan	10	13,16
3.	Kurang paham, kurang memahami pentingnya menanam pohon untuk kehidupan mereka di masa depan	9	11.84
4	Tidak paham, tidak peduli dengan kelestarian lingkungan masa depan dan mereka lebih menikmati masa sekarang	7	9.21
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 50 (65.79%) responden memahami pentingnya program OMOT, sebanyak 19 (25.00%) responden kurang memahami pentingnya program OMOT dan sebanyak 7 (9.21%) responden tidak memahami pentingnya program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami pentingnya program OMOT. Responden memahami program OMOT ini disebabkan karena mereka menyadari bahwa dengan menanam pohon maka mereka sudah menjadi bagian dari manusia yang peduli pada kelestarian lingkungan hidup. Manusia diharapkan mampu memberikan sumbangan dengan aksi nyata menanam pohon, agar lingkungan tempat tinggal terjaga kelestariannya di masa-masa yang akan datang.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 65,79%, memahami kesadaran menanam pohon menjadikan warga bagian dari manusia yang peduli pada kelestarian lingkungan hidup dan dapat menjaga kelestariannya di masa yang akan datang.

**c. Tanggapan Responden Mengenai Pentingnya Program OMOT Pada Masa Sekarang Ini**

Distribusi jawaban mengenai pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 50. Tanggapan Responden Mengenai Pentingnya Program OMOT Pada Masa Sekarang Ini

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	46	60.53
Kurang Baik	30	39.47
Tidak Baik	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 51. Tanggapan Responden Mengenai Pentingnya Program OMOT Pada Masa Sekarang Ini (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Baik, warga menyadari lingkungan hidup saat ini sudah tercemar dari limbah, polusi, dan penambahan penduduk sehingga terjadi ketidakseimbangan lingkungan hidup	37	48.68
2.	Baik, karena warga menyadari pentingnya menjaga kelestarian hidup	9	11.84
3	Kurang baik, kurang menyadari efek dari ketidakseimbangan lingkungan saat ini dapat menyebabkan dampak lebih buruk di masa mendatang	17	22,37
4	Kurang baik, karena masyarakat kurang menyadari dampak kerusakan lingkungan	13	17,11
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 46 (60.53%) responden menyatakan pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini adalah baik, sebanyak 30 (39.47%) responden menyatakan pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini adalah kurang baik dan tidak ada (0.00%) responden yang menyatakan pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini adalah tidak baik. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan pentingnya program OMOT pada masa sekarang ini adalah baik.

Pentingnya pelaksanaan Program OMOT pada saat ini disebabkan warga tahu bahwa lingkungan hidup saat ini sudah tercemar baik oleh limbah, polusi dan industry, serta penambahan penduduk yang terus meningkat. Banyak terjadi

penebangan pohon secara illegal menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan lingkungan hidup, sehingga diperlukan upaya nyata untuk memperbaikinya dengan menggalakkan Program OMOT.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 48,68%, menyatakan bahwa pentingnya pelaksanaan Program OMOT adalah baik, sebab warga menyadari lingkungan hidup saat ini sudah tercemar dari limbah, polusi, dan penambahan penduduk sehingga terjadi ketidak seimbangan lingkungan hidup.

## 6. Persepsi Terhadap Bentuk Kegiatan Program OMOT

Persepsi terhadap bentuk Program OMOT dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap bentuk Program OMOT yaitu setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon.

### a. Pengetahuan Responden Mengenai Bentuk Kegiatan Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai pengetahuan responden tentang bentuk kegiatan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 52. Pengetahuan Responden pada Bentuk Kegiatan Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	51	67.11
Kurang Tahu	22	28.95
Tidak Tahu	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai bentuk kegiatan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 53. Pengetahuan Responden pada Bentuk Kegiatan Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu, melalui penyuluhan, melihat atau mendengar sosialisasi program ini di media dengan menanam satu pohon untuk satu orang	51	67.11
2.	Kurang tahu, kurang memperhatikan program ini dari media atau penyuluhan sehingga hanya mengetahui sebagian kecil inti dari program ini	18	23.68
3.	Kurang tahu, kurang mengikuti perkembangan Program OMOT	4	5,26
4	Tidak tahu, mereka tidak mengikuti penyuluhan atau tidak memperhatikan sama sekali program ini dari media	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 51 (67.11%) responden mengetahui bentuk kegiatan program OMOT, sebanyak 22 (28.95%) responden kurang mengetahui bentuk kegiatan program OMOT dan sebanyak 3 (3.95%) responden tidak mengetahui bentuk kegiatan program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar responden mengetahui bentuk kegiatan program OMOT. Pengetahuan warga pada bentuk program OMOT yaitu setiap satu orang menanam satu pohon disebabkan oleh aktivitas mereka mengikuti penyuluhan atau melihat dan mendengar sosialisasi program yang dilakukan oleh Pemerintah Tangerang, sehingga mereka tahu bagaimana bentuk program ini. Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 67,11%, tahu pada bentuk kegiatan program OMOT melalui penyuluhan, melihat atau mendengar sosialisasi program ini di media dengan menanam satu pohon untuk satu orang

**b. Pemahaman Responden pada Bentuk Kegiatan Setiap Satu Orang Dianjurkan Untuk Menanam Satu Pohon**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 54. Pemahaman Responden pada Bentuk Kegiatan Setiap Satu Orang Dianjurkan Untuk Menanam Satu Pohon

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	50	65.79
Kurang Paham	23	30.26
Tidak Paham	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 55. Pemahaman Responden pada Bentuk Kegiatan Setiap Satu Orang Dianjurkan Untuk Menanam Satu Pohon (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Paham, setiap warga memiliki peranan besar dengan menanam satu pohon sebagai warisan bagi keturunan di masa mendatang	50	65.79
2.	Kurang paham, mereka hanya melakukan menanam satu pohon tiap satu orang tanpa mengerti maksud dari kegiatan tersebut	17	22.37
3	Kurang paham, mereka hanya sekedar ikut meramaikan pelaksanaan program tersebut	6	7,89
4.	Tidak paham, warga terlalu awam tentang program ini ditambah mereka tidak mengikuti penyuluhan dan tidak melihat atau mendengar dari media	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 50 (65.79%) responden memahami bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon, sebanyak 23 (30.26%) responden kurang memahami bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon. Sebanyak 3 (3.95%) responden tidak memahami bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon. Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami bentuk kegiatan setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon. Pemahaman ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peranan yang besar dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup, agar setiap orang yang menanam satu pohon mengetahui betapa pentingnya arti pohon yang mereka tanam tersebut sebagai warisan bagi anak cucu di masa mendatang.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 65,79% paham bahwa setiap warga memiliki peranan besar dengan menanam satu pohon sebagai warisan bagi keturunan mereka di masa mendatang.

### c. Tanggapan Responden pada Bentuk Kegiatan Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai tanggapan responden tentang bentuk kegiatan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 56. Tanggapan Responden pada Bentuk Kegiatan Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Baik	48	63.16
Kurang Baik	21	27.63
Tidak Baik	7	9.21
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai bentuk kegiatan program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 57. Tanggapan Responden pada Bentuk Kegiatan Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Warga menyadari program ini merupakan tanggung jawab mereka yang nantinya akan melindungi keturunan mereka di masa mendatang dari berbagai ancaman bencana alam	48	63.16
2.	Warga kurang memahami manfaat program ini dan mereka menganggap kondisi lingkungan di masa mendatang merupakan tanggung jawab warga	21	27.16
3.	Warga hanya hidup apa adanya dengan kondisi lingkungan saat ini tanpa memperdulikan kondisi lingkungan masa mendatang	4	5,26
4	Warga menganggap program ini tidak penting untuk mereka	3	3,95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 48 (63.16%) responden menyatakan bentuk program OMOT adalah baik. Sebanyak 21 (27.63%) responden menyatakan bentuk program OMOT adalah kurang baik dan sebanyak 7 (9.21%) responden menyatakan bentuk kegiatan program OMOT adalah tidak baik. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bentuk kegiatan program OMOT adalah baik.

Tanggapan yang baik pada bentuk kegiatan program OMOT tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program ini maka setiap anggota warga memiliki kepentingan dan tanggung jawab untuk menanam satu pohon. Pohon

yang ditanam secara serentak oleh warga tersebut nantinya akan tumbuh dan berkembang dan menjadi benteng yang akan melindungi manusia dari berbagai ancaman bencana seperti banjir atau tanah longsor serta ancaman pemanasan global dalam kehidupan manusia.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 63,16% yang menyadari program ini merupakan tanggung jawab mereka yang nantinya akan melindungi keturunan mereka di masa mendatang dari berbagai ancaman bencana alam.

## **7. Persepsi pada Sasaran Program OMOT**

Persepsi terhadap sasaran Program OMOT dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sasaran Program OMOT yaitu: (a) Menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam (b) Menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan)

### **a. Pengetahuan pada Sasaran Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai sasaran program OMOT, yaitu menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam dan menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 58. Pengetahuan pada Sasaran Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tahu	32	42.11
Kurang Tahu	36	47.37
Tidak Tahu	8	10.53
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai sasaran program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 59. Pengetahuan pada Sasaran Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Warga memiliki pengetahuan luas tentang sasaran program ini karena mereka banyak melihat dan mendengar media serta penyuluhan yang diberikan	32	42.11
2.	Warga hanya mengetahui program ini untuk melindungi keturunan mereka di masa mendatang tanpa mengetahui inti sasaran dari program ini	36	47.37
3.	Warga dari awal tidak mengetahui program ini karena keawaman mereka	6	7,89
4	Warga dari awal tidak mengetahui tentang program ini karena ketidakpedulian mereka sehingga sasaran dari program ini pun mereka tidak tahu	2	2,63
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 32 (42.11%) responden menyatakan kurang mengetahui sasaran program OMOT, sebanyak 36 (47.37%) responden menyatakan kurang mengetahui sasaran program OMOT dan sebanyak 8 (10.53%) responden menyatakan

kurang mengetahui sasaran program OMOT. Dengan demikian jumlah responden yang kurang mengetahui sasaran program OMOT lebih banyak dibandingkan yang mengetahui atau tidak mengetahui. Sasaran program OMOT adalah menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam dan menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan).

Menurut warga pohon-pohon yang ditanam akan tumbuh dan berkembang sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam dan menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan). Ini merupakan hal yang baik sebab apabila alam dibiarkan tandus dan gersang tanpa ada pohon-pohon pengganti yang rusak maka alam menjadi tidak indah atau tidak memiliki nilai estetika.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan yaitu 42,11% warga memiliki pengetahuan luas tentang sasaran program ini karena mereka banyak melihat dan mendengar media serta penyuluhan yang diberikan.

#### **b. Pemahaman pada Sasaran Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden pada sasaran Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 60. Pemahaman Responden pada Sasaran Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	23	30.26
Kurang Paham	50	65.79
Tidak Paham	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai

sasaran Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 61. Pemahaman Responden pada Sasaran Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Warga memiliki kesadaran yang tinggi akan program ini sehingga mereka mengerti betul sarasannya serta kegiatan yang dilakukan	23	30.26
2.	Warga mengetahui program ini setelah diadakan penyuluhan	30	39,47
3.	Warga mengetahui program ini setelah melihatnya di media jadi mayoritas warga belum memahami sasaran program ini sebelumnya	20	26,32
4	Warga awam yang menganggap program ini tidak berpengaruh untuk mereka sehingga sasaran program ini pun sebelumnya mereka tidak tahu	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 23 (30.26%) responden memahami sasaran Program OMOT, sebanyak 50 (65.79%) responden kurang memahami sasaran Program OMOT dan sebanyak 3 (3.95%) responden tidak memahami sasaran Program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar responden memahami sasaran Program OMOT



Pemahaman pada sasaran Program OMOT ini disebabkan oleh adanya kesadaran warga bahwa program ini merupakan upaya penting yang harus dilaksanakan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Agar jangan sampai kehidupan manusia di masa mendatang menjadi terancam, karena manusia yang hidup pada saat ini tidak memberikan atau mewariskan lingkungan yang baik pada mereka.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 39,47%, menyatakan warga mengetahui program ini setelah diadakan penyuluhan dan melihatnya di media jadi mayoritas warga belum memahami sasaran program ini sebelumnya.

**c. Pemahaman Sasaran Program OMOT, yaitu Menjadikan Alam yang Memiliki Nilai Estetika (Keindahan)**

Distribusi jawaban mengenai pemahaman responden tentang sasaran program OMOT, yaitu menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 62. Pemahaman Sasaran Program OMOT, yaitu Menjadikan Alam yang Memiliki Nilai Estetika (Keindahan)

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Paham	36	47.37
Kurang Paham	29	38.16
Tidak Paham	11	14.47
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai sasaran program OMOT, yaitu menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 63. Pemahaman Sasaran Program OMOT, yaitu Menjadikan Alam yang Memiliki Nilai Estetika (Keindahan) (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Warga menganggap jika pohon-pohon di tanam dari sekarang yang nantinya akan tumbuh dan berkembang di masa mendatang maka akan menjadikan lingkungan tersebut sejuk karena pepohonan yang rindang dan memiliki nilai estetika (keindahan)	36	47.37
2.	Warga kurang memahami pohon rindang yang mereka rasakan sekarang ini karena kepedulian warga masa lalu akan kenyamanan warga saat ini	29	38.16
3.	Warga menganggap pohon-pohon yang ada hanya untuk membuat lingkungan sejuk	6	7.89
4.	Warga menganggap pohon-pohon bukan untuk nilai estetika (keindahan)	5	6,58
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 36 (47.37%) responden memahami sasaran program OMOT, yaitu menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan). Sebanyak 29 (38.16%) responden kurang memahami sasaran program OMOT, yaitu menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan). Sebanyak 11 (14.47%) responden tidak memahami sasaran program OMOT, yaitu menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan). Dengan demikian maka jumlah responden

yang memahami sasaran program OMOT lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang memahami atau tidak memahami.

Menurut warga, apabila pohon-pohon yang ditanam tersebut nantinya tumbuh dan berkembang maka di masa mendatang anak dan cucu akan mewarisi dan mendapatkan lingkungan tempat tinggal mereka penuh dengan pepohonan yang rindang, sehingga mereka akan hidup secara nyaman tanpa merasa takut akan ancaman bencana alam yang dapat melanda sewaktu-waktu apabila lingkungan manusia gersang dan tandus.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 47,37% warga menganggap jika pohon-pohon di tanam dari sekarang yang nantinya akan tumbuh dan berkembang di masa mendatang maka akan menjadikan lingkungan tersebut sejuk karena pepohonan yang rindang dan memiliki nilai estetika (keindahan).

#### **d. Ketepatan Sasaran Program OMOT**

Distribusi jawaban mengenai ketepatan sasaran program OMOT, yaitu menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam dan menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan) sudah cukup tepat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64. Ketepatan Sasaran Program OMOT

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tepat	41	53.95
Kurang Tepat	32	42.11
Tidak Tepat	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai

ketepatan sasaran program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 65. Ketepatan Sasaran Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Warga ikut berperan dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara menanam pohon, pohon yang di tanam menyimbolkan kepedulian warga terhadap alam	41	53.95
2.	Warga masih kurang peranannya dalam memelihara alam karena warga kurang mengerti fungsi alam dalam kehidupan sehari-hari	27	35,53
3.	Warga masih kurang peranannya dalam memelihara alam karena dianggap tidak menghasilkan uang	5	6,58
4	Warga tidak berperan pada program pemerintah dalam menanam pohon karena warga tidak menyadari pentingnya alam	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 41 (53.95%) responden menyatakan sasaran program OMOT adalah tepat, sebanyak 32 (42.11%) responden menyatakan sasaran program OMOT adalah kurang tepat dan sebanyak 3 (3.95%) responden menyatakan sasaran program OMOT adalah tidak tepat. Dengan demikian maka jumlah responden yang

menyatakan bahwa sasaran program OMOT adalah tepat lebih banyak dibandingkan dengan yang menyatakan kurang tepat atau tidak tepat.

Ketepatan sasaran program OMOT tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh warga ikut berperan dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara ikut serta pada program pemerintah dalam menanam pohon. Pohon yang ditanam ini menyimbolkan kepedulian warga bahwa mereka adalah bagian dari alam yang harus memelihara alam tersebut demi kehidupan mereka yang lebih baik dan nyaman.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 53,95% warga yang ikut berperan dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara menanam pohon, pohon yang di tanam menyimbolkan kepedulian warga terhadap alam

#### e. Pelaksanaan Sasaran Program OMOT

Distribusi jawaban mengenai pelaksanaan sasaran Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 66. Pelaksanaan Sasaran Program OMOT

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Ya, Sudah Semua	45	59.21
Belum, Masih Sebagian	28	36.84
Belum Ada yang Terlaksana	3	3.95
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Sementara itu data jawaban responden pada kuisisioner terbuka mengenai pelaksanaan sasaran Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 67. Pelaksanaan Sasaran Program OMOT (Kuisisioner Terbuka)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Partisipasi dan peranan warga sangat penting dalam program ini untuk melestarikan alam demi kehidupan manusia yang lebih baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang	45	59.21
2.	Warga belum semua berperan dan berpartisipasi pada program ini	20	26.32
3.	Warga belum berinisiatif untuk berpartisipasi pada program ini	8	10,53
4	Warga tidak mengerti pelaksanaan program ini untuk kehidupan manusia sekarang maupun untuk masa mendatang, mereka tidak mementingkan kelestarian alam.	3	3.95
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 45 (59.21%) responden menyatakan sasaran Program OMOT sudah dilaksanakan semua dengan baik. Sebanyak 28 (36.84%) responden menyatakan masih ada sebagian sasaran Program OMOT yang belum dilaksanakan. Sebanyak 45 (59.21%) responden menyatakan sasaran Program OMOT belum ada yang terlaksana. Dengan demikian jumlah maka responden yang menyatakan sasaran Program OMOT sudah dilaksanakan semua dengan baik lebih banyak dibandingkan dengan yang menyatakan masih sebagian yang terlaksana dan belum ada yang terlaksana.

Warga menyatakan bahwa sasaran Program OMOT sudah dilaksanakan semua dengan baik, menunjukkan bahwa program ini adalah program yang rasional dan dapat dilaksanakan oleh semua anggota warga. Artinya warga dapat mengambil peranan dan partisipasi dalam program yang bertujuan untuk melestarikan alam demi kehidupan manusia yang lebih baik, baik untuk saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kehidupan manusia sangat tergantung pada keadaan alam sekitarnya, jika keadaan alam sekitar baik maka kehidupan manusia juga akan baik. Demikian pula sebaliknya, jika keadaan alam sekitar buruk maka kehidupan manusia juga akan buruk.

Data di atas diperkuat oleh jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner terbuka yang menunjukkan sebagian besar responden yaitu 59,21%, menyatakan partisipasi dan peranan warga sangat penting dalam program ini untuk melestarikan alam demi kehidupan manusia yang lebih baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori persepsi warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT dilakukan perhitungan dengan menggunakan Rumus Interval. Berdasarkan Lampiran 2 maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Nilai Tertinggi (NT) adalah 86
- b. Nilai Terendah (NR) adalah 66
- c. Kategori (K) yang dicari adalah 3 (baik, kurang baik dan tidak baik)

Berdasarkan data di atas maka perhitungan nilai intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{86 - 66}{3} = \frac{20}{3} = 6.67 = 7 \text{ (Pembulatan)}$$

Berdasarkan nilai interval sebesar 7 maka kategori persepsi warga pada Program OMOT adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Baik, apabila total jawaban responden berada pada interval 80 – 86  
Hal ini bermakna bahwa warga memiliki pengetahuan, pemahaman dan tanggapan yang baik pada Program OMOT
2. Persepsi Kurang baik, apabila total jawaban responden berada pada interval 73 - 79  
Hal ini bermakna bahwa warga memiliki pengetahuan, pemahaman dan tanggapan yang kurang baik pada Program OMOT
3. Persepsi Tidak Baik, apabila total jawaban responden berada pada interval 66 – 72  
Hal ini bermakna bahwa warga memiliki pengetahuan, pemahaman dan tanggapan yang tidak baik pada Program OMOT

Berdasarkan ketentuan tersebut maka kategori persepsi warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 68. Kategori Persepsi Warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT

Kategori Persepsi	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Baik	80 – 86	15	19.74
Kurang baik	73 – 79	49	64.47
Tidak baik	66 – 72	12	15.79
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2011



Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 76 responden: sebanyak 15 (19,74%) responden memiliki persepsi yang baik terhadap Program OMOT dan sebanyak 49 (64,47%) responden memiliki persepsi yang kurang baik terhadap Program OMOT dan sebanyak 12 (15,79%) responden memiliki persepsi yang tidak baik terhadap Program OMOT. Dengan demikian maka sebagian besar warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang memiliki persepsi yang kurang baik Program OMOT.

Persepsi warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT yang termasuk dalam kategori kurang baik tersebut mengandung makna bahwa warga menilai bahwa sosialisasi Program OMOT dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan menggunakan media yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang sudah terlaksana dengan kurang baik, cukup tepat dan cukup menarik bagi warga di Kampung Karet Kavling, sehingga mereka bersedia untuk mengikuti dan menyaksikan berbagai program penyuluhan tersebut, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik pada Program OMOT.

Selain itu persepsi yang kurang baik tersebut mengandung makna bahwa warga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sedang terhadap latar belakang Program OMOT yaitu sebagai reaksi pemerintah atas terjadinya pemanasan global (*global warming*) dan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik terhadap tujuan Program OMOT yaitu mengurangi dampak pemanasan global, meningkatkan absorpsi gas CO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dan polutan lainnya, mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor), meningkatkan upaya Konservasi

sumberdaya genetik tanaman hutan, dan meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

Warga di Kampung Karet Kavling juga memandang bahwa Program OMOT cukup penting dalam sebagai upaya nyata dalam bidang pelestarian lingkungan hidup. Mereka menilai bahwa bentuk Program OMOT yaitu setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon adalah kurang baik. Demikian pula penilai yang kurang baik terhadap sasaran Program OMOT, yaitu menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam serta menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan).

Persepsi warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT yang termasuk dalam kategori kurang baik tersebut sesuai dengan teori mengenai persepsi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2003: 51), bahwa persepsi sebagai suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan proses di mana individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi atau pesan. Dalam hal ini warga menafsirkan informasi mengenai pelaksanaan Program OMOT yang dilakukan oleh Pemerintah Tangerang. Artinya persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan sebagai akibat dari adanya suatu proses pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi sebagai suatu kesan atau tanggapan yang timbul sebagai akibat adanya suatu proses

pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu, menyebabkan persepsi seseorang tidak akan sama dengan orang lain.

Hasil persepsi yang menunjukkan bahwa persepsi warga masuk dalam kategori kurang baik di atas sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat (2003: 54), bahwa proses akhir terbentuknya persepsi adalah adanya umpan balik, sebagai suatu proses yang terakhir, di mana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut, akan muncul reaksi yaitu reaksi yang baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi warga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program OMOT yang termasuk dalam kategori kurang baik.